

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang ini, media sosial menjadi salah satu media online yang paling populer di kalangan masyarakat, karena melalui media tersebut masyarakat dapat berpartisipasi, berbagi, dan mengembangkan kreativitas di blog, jejaring sosial, dan platform lainnya dengan cepat dan mudah. Dengan munculnya media online, teknologi komunikasi dapat terus berkembang pesat sebab masyarakat kini membutuhkan alat komunikasi untuk menerima, menyampaikan, atau menyebarkan informasi yang telah diperoleh dengan cepat, mudah, dan efisien. Menurut riset terbaru We Are Social jumlah pengguna media sosial khususnya di Indonesia mencapai 139 juta orang pada Januari 2024. Jumlah tersebut setara dengan 49,9% dari total populasi jumlah penduduk (Rizaty, 2024).

Ketersediaan media sosial, yang mudah diakses melalui smartphone, memungkinkan konsumen untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat. Terciptanya media sosial di tengah-tengah kalangan masyarakat Indonesia, hingga di setiap negara mempunyai media jaringan sosial lokalnya sendiri. Setiap orang hampir memiliki akun media sosial, tidak terkecuali seluruh masyarakat Indonesia. Layanan internet sangat penting, karena jejaring sosial adalah salah satu metode yang diantisipasi oleh orang-orang pengguna internet agar mendapatkan semua manfaatnya (Rifka, 2020, p. 1).

Salah satu kemajuan teknologi internet adalah media sosial, atau yang lebih dikenal dengan sebutan sosmed. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survei, dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 278.696.200 penduduk Indonesia di tahun 2023, 221.563.479 orang akan menggunakan internet di Indonesia pada tahun 2024. Menurut sebuah jajak pendapat, 79,5% orang Indonesia memiliki akses ke internet pada tahun 2024. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan sebesar 1,4% dari jangka waktu sebelumnya." (Haryanto, 2024). Oleh karena itu, menggunakan internet untuk

mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi dengan para khalayak secara cepat sangatlah penting.

Sekarang ini, tidak bisa terlepas dari media sosial. Karena kebanyakan manusia yang suka menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mendapatkan uang, hiburan, menonton film, dan mendapatkan informasi. Tapi, ada kecenderungan pada manusia khususnya para pemuda pemudi yang sekarang mulai banyak tertarik dengan informasi mengenai keagamaan, kemudian mencari sosok yang bisa diambil trendnya.

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang kini semakin populer di masyarakat, terutama di kalangan anak muda yang menggunakan media sosial setiap hari. Instagram adalah perangkat lunak berbagi foto di mana pengguna dapat mengambil gambar, menambahkan filter digital, dan membagikannya. Instagram didirikan sejak tahun 2010 oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom, keduanya adalah programmer komputer dan pengusaha internet (Kartini, 2022, p. 21).

Instagram, salah satu platform media sosial, yang merupakan media dakwah modern. Jika sebelumnya dakwah hanya terbatas pada kyai, kini siapa saja bisa melakukan dakwah tanpa harus memiliki pemahaman agama yang mendalam. Banyak sekali anak muda yang menggunakan Instagram sebagai platform untuk berdakwah, dengan menggunakan gambar atau video yang telah diposting ke halaman feed. Kemudian, para dai dan daiyah menerapkan dakwahnya dengan cara berlomba-lomba menarik minat khalayak agar penyampaian dakwahnya dapat diterima dengan baik.

Dari sekian banyak dai dan daiyah yang menggunakan media sosial untuk menyampaikan berdakwah, berikut beberapa contoh diantaranya seperti daiyah yang sedang populer seperti Ustadzah Oki Setiana Dewi yang dikenal sebagai publik figur dan juga berperan aktif dalam berdakwah. Beliau menggunakan berbagai media untuk menyebarkan pesan-pesan agama, seperti televisi yang melalui acara-acara agama dan media sosial seperti, Instagram, Facebook dan Youtube serta berbagai platform lainnya. Selain itu, beliau sering ceramah di acara seminar dan kajian agama di berbagai forum dan acara

keagamaan. Gaya komunikasi beliau menggunakan bahasa sederhana, yang artinya mudah dipahami oleh mad'u (Yasqo, 2023, p. 59).

Kemudian ada juga pendakwah muda baru-baru dikenal oleh para khalayak yakni, Ning Umi Laila. Beliau menggunakan berbagai media untuk menyebarkan pesan dakwahnya, seperti di televisi pada acara-acara agama, media sosial di platform Instagram, Tiktok, Facebook, dan Youtube, serta di beberapa forum acara keagamaan secara tatap muka. Gaya komunikasi beliau menggunakan bahasa jawa halus, memberikan humor ditengah-tengah dakwahnya dan menyelipkan nasyid agar tidak membuat bosan bagi para mad'u (Seltika, 2023, p. 20).

Dalam proses dakwah membutuhkan beberapa komponen penting yang akan menjadikan proses dakwah berjalan dengan lancar diantaranya dai, *mad'u*, pesan dakwah, dan media dakwah. Dai atau daiyah adalah aspek penting dalam dakwah karena merupakan seseorang yang menyampaikan dakwah. Dai adalah sebutan bagi pria yang menyampaikan pesan dakwah, sedangkan daiyah adalah wanita yang menyampaikan pesan dakwah. Aspek penting lainnya ialah *mad'u*, seorang dai atau daiyah memerlukan *mad'u* sebagai penerima pesan. Penerima pesan atau materi dakwah dikenal dengan sebutan *mad'u*. Selanjutnya, memerlukan metode yang tepat agar pesan dakwahnya dikomunikasikan secara efektif kepada *mad'u*, karena *mad'u* datang dari banyaknya masyarakat di berbagai kalangan. Dalam hal ini, media dakwah menjadi penting, apalagi di era globalisasi, teknologi modern datang dan tersebar dalam bagian kehidupan masyarakat. Seorang dai atau daiyah harus menjadi cerdas sehingga pesan dari dakwah yang disampaikan bisa ditangkap dan dipahami mad'u.

Penelitian ini, peneliti memilih objek penelitiannya adalah Ibu Nyai Hj. Nur Hannah Zamzami karena beliau salah satu sosok inspiratif ketika belajar Al-Qur'an, hafalannya yang sangat kuat (*mutqin*), selain hafidzah, beliau mensisipi tayangan-tayangan yang ada di Instagram atau tiktok nya dengan motivasi, ajakan untuk melakukan keistiqomahan untuk mendekat kepada Allah dan Al-Qur'an. Kemudian mempunyai pondok pesantren yang santrinya ribuan sekaligus dipegang langsung oleh beliau, juga mempunyai ngaji rutin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @dawuhumihannah Periode Oktober 2023”. Pada penelitian ini, juga terdapat kebaruan dalam akun yang diteliti, kemudian peneliti memfokuskan penelitiannya pada akun Instagram @dawuhumihannah pada konten bulan Oktober saja, dikarenakan dari keseluruhan konten yang di upload dalam akun Instagram @dawuhumihannah yang terdapat jumlah konten terbanyak adalah pada bulan Oktober, dan pada bulan Oktober juga bertepatan hari santri. Penelitian ini juga sangat penting dilakukan, karena untuk mengidentifikasi dan menganalisis beberapa konten yang telah diunggah di reels Instagram nya agar dapat menginspirasi para mad'u dan membangun pemahaman agama yang lebih bagus.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti bermaksud untuk merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana isi pesan dakwah yang terkandung pada konten reels di akun Instagram @dawuhumihannah pada periode Oktober 2023?”

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dan mengetahui termasuk kategori pesan dakwah apa saja pada konten reels di akun Instagram @dawuhumihannah pada Oktober 2023.

1. 4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memperoleh manfaat secara teoritis dan praktis, untuk semua orang yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini nantinya dapat disumbangkan untuk keilmuan yang terkait dalam pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk penelitian-penelitian yang akan datang tentang dakwah melalui Instagram.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melalui beberapa informasi tentang akun-akun yang dapat berkontribusi pada pengetahuan, dan wawasan kita tentang pesan-pesan dakwah melalui konten reels pada akun Instagram.

- b. Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan informasi berupa tertulis dan berfungsi sebagai sumber rujukan untuk menganalisis pesan dakwah yang ditemukan dalam konten reels di Instagram.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Ada semacam metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Keadaan objek yang alamiah merupakan subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada postpositivisme (sebagai lawan dari pengalaman). Peneliti adalah alat yang sangat penting dalam proses pengumpulan data, yang menggunakan prosedur triangulasi (gabungan). Analisis data induktif atau kualitatif digunakan untuk menganalisis data, dan temuan penelitian kualitatif lebih cenderung memiliki signifikansi daripada generalisasi (Sugiyono, 2018, p. 7).

Sedangkan pendekatan penelitiannya adalah analisis isi (*content analysis*) adalah metode penelitian untuk memeriksa materi yang berisi teks, grafik, simbol, dan elemen lainnya (Eriyanto, 2011, hal. 32). Analisis isi (*content analysis*) merupakan kategorisasi yang digunakan untuk pedoman, dan diperbolehkan untuk mengkategorikan yang lain ketika meriset. Kemudian, periset menganalisis dengan kritis pada keadaan aktual yang ada dalam teks yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk mengetahui isi pesan dalam konten reels yang diunggah pada akun Instagram @dawuhumihannah.

1.5.2. Prosedur Penelitian

a) Pra Penelitian

Pada Langkah pertama dari prosedur penelitian adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitian, kemudian mencari tujuan dan beberapa manfaat yang diteliti. Kemudian langkah kedua, peneliti memfokuskan penelitian terhadap salah satu akun dakwah yang membagikan konten reels di Instagram. Langkah ketiga, peneliti mencari penelitian terdahulu dari jurnal hingga skripsi yang cocok dengan penelitian yang akan dibahas, agar dapat mempunyai gambaran metode penelitian, teori, metode analisis data, serta alat dan prosedur untuk mengumpulkan data. Langkah selanjutnya, pembuatan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta teknik penelitian hingga teori yang akan digunakan. Langkah terakhir, menentukan siapa yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini.

b) Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian di akun Instagram @dawuhumihannah, yang dikelola oleh alumni Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo yang bertempat di Jl. KH. Abd Karim, Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kemudian, peneliti menghubungi pihak admin akun Instagram @dawuhumihannah untuk menanyakan apakah diperbolehkan akunnya diteliti dan apakah bersedia untuk melakukan wawancara. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data-data isi pesan dakwah melalui konten reels pada periode Oktober 2023, dengan menggunakan beberapa teknik, yakni seperti, observasi dengan mengamati akun @dawuhumihannah, kemudian melakukan wawancara dengan admin akun Instagram @dawuhumihannah, dan

terakhir dokumentasi, berisi tentang konten reels yang akan diteliti untuk mengetahui apa saja isi pesan dakwah yang terkandung di akun Instagram @dawuhumihannah.

c) Pasca Penelitian

Setelah seluruh penelitian selesai, Langkah pertama yang dilakukan peneliti merupakan mengalisis keseluruhan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Langkah kedua, peneliti menyusun hasil temuan dengan sistematika yang sudah cocok dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya, hasil temuan tersebut dideskripsikan dan menghubungkan dengan teori yang telah dipilih dan tinjauan pustaka yang relevan. Terakhir, peneliti membuat laporan yang mencakup hasil penelitian, menjabarkan data, dan memberikan kesimpulan juga saran.

1.5.3. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1.5.3.1. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Terdapat banyak teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Strategi pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), dokumentasi, dan menggabungkan keempatnya, tergantung strategi atau pendekatan yang digunakan (Sugiyono, 2018, hal. 224).

Teknik pengumpulan data ini merupakan salah satu prosedur yang terstruktur untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data, melalui:

a) Observasi

Observasi menurut (Sugiyono, 2018, p. 228) adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati suatu hal yang diteliti dengan cara yang lebih spesifik, karena observasi memiliki keunggulan tertentu. Selain itu, berbagai benda-benda alam juga dapat diobservasi.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang mengamati isi pesan dakwah di Instagram melalui akun @dawuhumihannah pada bulan Oktober untuk mengumpulkan data dengan spesifik.

b) Wawancara

Menurut Esterberg menjelaskan bahwa wawancara adalah sebuah interaksi yang melibatkan dua orang yang saling bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat saling memahami sudut pandang satu sama lain mengenai berbagai hal. Lebih lanjut, ia mengemukakan beberapa format wawancara, yaitu wawancara tak terstruktur, semi-terstruktur, dan terstruktur (Sugiyono, 2018, p. 234).

Wawancara tidak terstruktur dipilih untuk penelitian ini, yaitu wawancara yang tidak terencana dimana peneliti tidak mengikuti prosedur wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Garis besar masalah yang akan ditanyakan kepada orang yang diwawancarai berfungsi sebagai pedoman wawancara. (Sugiyono, 2018).

Peneliti memilih melakukan wawancara dengan admin akun Instagram @dawuhumihannah agar mendapatkan wawasan, pandangan, pemahaman yang lebih mendalam mengenai konten dan tujuan akun tersebut.

c) Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 240) dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, tulisan angka, arsip, dan gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian, yaitu dengan cara mendokumentasikan apa yang

telah diposting di akun Instagram @dawuhumihannah pada periode Oktober 2023 dan ketika wawancara dengan admin akun Instagram @dawuhumihannah.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Uji analisis data terbagi menjadi dua, yaitu:

1.5.5.1. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas merupakan untuk mengukur kebenaran informasi yang dikumpulkan dan yang menjelaskan bagaimana konsep peneliti dan temuan penelitian menyatu. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai cara untuk menguji keandalan data. Triangulasi mengacu pada pengecekan ulang data pada waktu yang berbeda dan dari sumber yang berbeda (Satori, 2014, p. 56). Dalam penelitian ini, menggunakan jenis triangulasi teknik menurut (Wijaya, 2018, p. 30), bahwa Triangulasi teknik adalah proses membandingkan data yang dikumpulkan dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk menilai keandalan informasi. Misalnya, informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan diverifikasi melalui wawancara.

1.5.5.2. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses sistematis upaya mencari dan mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain, agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Mengelola data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola, menentukan apa yang penting dan apa yang akan diselidiki, dan sampai pada temuan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain adalah langkah-langkah dalam proses analisis data. (Sugiyono, 2018, p. 243).

Sebelum memulai analisis data, lakukan reduksi data, yaitu menyusun, menentukan fokus, dan memilih informasi yang tidak sesuai dengan data observasi dan wawancara. Metode analisis data berikut diterapkan dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Merangkum, menentukan fokus, memilah hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan aspek-aspek dari reduksi data. Hasilnya, data yang telah direduksi dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan dan pencarian data selanjutnya oleh peneliti jika diperlukan. Reduksi data menawarkan kode-kode pada elemen-elemen data tertentu, yang dapat berguna ketika menggunakan peralatan elektronik seperti komputer. (Sugiyono, 2018, p. 244).

Reduksi data digunakan dalam penelitian ini untuk memisahkan informasi yang relevan dari sejumlah besar data yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Setelah itu, buanglah data yang tidak diperlukan untuk presentasi penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data dengan tepat mengenai pesan dakwah yang telah disampaikan pada periode Oktober 2023.

2. Penyajian Data

Penyajian data mempermudah pemahaman tentang kondisi saat ini dan memungkinkan perencanaan pekerjaan di masa depan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh (Sugiyono, 2018, p. 245). Penjelasan singkat dapat digunakan untuk menampilkan data yang telah diperoleh. Namun demikian, data yang paling baik berfungsi sebagai dasar untuk analisis kualitatif yang dapat diandalkan.

Informasi yang diberikan adalah dalam bentuk ringkasan dengan singkat, diikuti dengan data yang diformat dengan

tepat, dan terakhir, kesimpulan yang dinyatakan dengan tepat.

3. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, mencapai kesimpulan adalah tahap akhir. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan muncul setelah penelitian dilakukan di lapangan, maka kesimpulan yang ditarik dari jenis penelitian ini dapat menjawab masalah yang telah diartikulasikan sejak awal. Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018, p. 247). Peneliti dalam penelitian ini perlu menghasilkan suatu cara untuk menggambar hasil yang dapat diverifikasi dalam segi arti ataupun kebenaran dari kesimpulan yang telah dirumuskan, kemudian melakukan pengujian kebenaran suatu data, kecocokan data, serta seberapa kokoh data tersebut agar dapat menghasilkan penelitian yang akurat.